

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan motif batik Jepara telah mengalami pasang surut. Menurut sejarah bahwa pada masa Ratu Kalinyamat, beliau memberikan seserahan kepada Joko Tingkir berupa kain batik tetapi saat itu bernama kaliaga. Batik di Jepara berjaya pada masa Raden Ajeng Kartini. Beliau belajar membatik dari ibunya yaitu Ngasirah, tapi pada saat itu motif yang dibuat oleh Raden Ajeng Kartini masih mengacu ke motif Mataram. Pada tahun 1898 Raden Ajeng Kartini mengirimkan karyanya di pameran *Tentoonstellingvoor vrouwnarbeid* yang diselenggarakan oleh Ratu Belanda di Den Haag Belanda dan mendapatkan apresiasi dari Ratu Belanda.

Pada tahun 90an Batik di Jepara dihidupkan oleh Pak Muchody tapi tidak bertahan lama kemudian hilang kembali karena motif yang dibuat oleh beliau adalah motif-motif dayak sehingga tidak bisa diterima oleh masyarakat. Batik Jepara mulai hidup kembali pada tahun 2004 yang dipelopori oleh Ibu Suyanti Djatmiko.

Menurut penelitian dan wawancara penulis dengan informan selaku ketua dari Paguyuban Biyung Praladha dan pemilik Gallery Batik Nalendra Beliau sangat menyayangkan jika Batik Jepara harus punah. Berkat kegigihan beliau Batik Jepara bisa dinikmati masyarakat sampai sekarang. Beliau menuangkan motif yang sudah mendarah daging di masyarakat Jepara yaitu Motif Ukir Jepara yang dikembangkan oleh pembatik-pembatik di Jepara dengan flora dan fauna serta kearifan local yang ada di Kabupaten Jepara. Dengan begitusumber daya manusia untuk pengembangan motif Batik Jepara adalah dengan cara belajar dan berinovasi agar keberadaan motif-motif batik

Jepara terus diperbarui. Tidak hanya anak-anak remaja yang bisa membuat batik tetapi ibu-ibu rumah tangga di Kabupaten Jepara.

Dukungan pemerintah juga diperlukan untuk mempromosikan Batik Jepara agar bisa bersaing dan sejajar kedudukannya dengan batik-batik daerah lain seperti Solo, Pekalongan, Yogyakarta, Lasem, dll.

B. Saran

Setelah membahas beberapa simpulan diatas, penulis juga memberikan beberapa saran dan harapan untuk mengembangkan dan melestarikan Motif Batik Jepara antara lain :

1. Pemerintah harus lebih mengapresiasi karya-karya motif batik dari produsen rumah batik di Kabupaten Jepara.
2. Pemerintah bisa mengupayakan untuk pengadaan bahan dan alat agar produsen rumah batik bisa mendapatkannya lebih mudah.
3. Untuk produsen rumah batik untuk pengemasannya bisa lebih menarik lagi selain kardus dan paper bag. contoh memakai kertas yang lebih tebal dan dilapisi dengan daun-daun kering kemudian ditempelkan atau dengan bentuk yang lain semisal berbentuk lonjong, dsb.
4. Untuk produsen rumah batik di Kabupaten Jepara supaya terus mengembangkan motif-motif baru, untuk pewarnaan lebih dikembangkan kembali agar semakin menarik.